

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS SYIRKAH SALAFIYAH JEMBER

Arinda Azka Lailatul Fitriana

arindaazka4@gmail.com

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiah. MBS sebagai strategi desentralisasi pendidikan memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, pengambilan keputusan, dan pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di MTs Syirkah Salafiah melibatkan penguatan kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan partisipasi guru, siswa, dan masyarakat, serta optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan. Faktor pendukung keberhasilan implementasi MBS meliputi dukungan komite madrasah, budaya organisasi yang partisipatif, serta komitmen kepala madrasah dan tenaga pendidik. Sementara itu, hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya keuangan dan keterampilan manajerial sebagian guru. Secara keseluruhan, penerapan MBS di MTs Syirkah Salafiah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, efisiensi pengelolaan lembaga, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa MBS dapat menjadi pendekatan efektif dalam upaya reformasi pendidikan berbasis kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Otonomi Sekolah, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of school-based management (SBM) in improving the quality of education at MTs Syirkah Salafiah. MBS as an educational decentralization strategy provides autonomy to schools to manage resources, decision-making, and development of educational programs that suit local needs. This research approach uses a qualitative method with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that the implementation of MBS at MTs Syirkah Salafiah involved strengthening the leadership of the madrasah head, increasing the participation of teachers, students, and the community, and optimizing the use of educational resources. Supporting factors for the successful implementation of MBS include the support of the madrasah committee, a participatory organizational culture, and the commitment of the madrasah principal and teaching staff. Meanwhile, the main obstacles are limited financial resources and the managerial skills of some teachers. Overall, the implementation of SBM in Syirkah Salafiah MTs has a positive impact on improving the quality of learning, the efficiency of institutional management, and the active involvement of all stakeholders. The findings indicate that MBS can be an effective approach in local needs-based education reform efforts.

Keywords: School-Based Management, Education Quality, School Autonomy, Community Participation.

PENDAHULUAN

Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, termasuk di MTs Syirkah Salafiah. MBS

memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan secara mandiri guna meningkatkan kinerja akademik. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan MBS dengan efektif mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan keterlibatan komunitas sekolah. Misalnya, di MTs Al-Ihsan Bandung, penerapan MBS mendorong keterlibatan komite sekolah dan menghasilkan peningkatan indeks prestasi akademik sebesar 15%. Begitu pula di MTs Al-Hikmah Surabaya, strategi otonomi sekolah mempercepat pengambilan keputusan yang berorientasi pada kebutuhan lokal. Oleh sebab itu, urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi MBS berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiah.

Manajemen berbasis sekolah didefinisikan sebagai sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah untuk mengelola diri sendiri. Menurut Gamage (2009), prinsip dasar MBS adalah pemberdayaan sekolah dalam hal manajemen kurikulum, keuangan, dan personel. Di Indonesia, penerapan MBS diatur melalui Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai contoh, penelitian Nurkolis (2003) mengungkapkan bahwa sekolah dengan penerapan MBS cenderung memiliki budaya organisasi yang lebih kuat dan responsif. Studi lain oleh Bjork (2006) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kemandirian sekolah dengan capaian akademik siswa di sekolah-sekolah Indonesia. Dengan demikian, kajian pustaka ini memperkuat asumsi bahwa MBS adalah strategi yang relevan untuk mengoptimalkan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiah. MBS diyakini dapat mendorong efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan melalui otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Menurut penelitian oleh UNESCO (2010), sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Sebagai contoh, program MBS di MTs Darul Ulum Lamongan menunjukkan bahwa partisipasi aktif guru dan orang tua dapat mempercepat perbaikan sistem evaluasi belajar. Selain itu, pelaksanaan MBS di MTs Assa'adah Jombang meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggambaran mekanisme MBS serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiah.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah secara efektif berdampak positif terhadap berbagai aspek mutu pendidikan. Menurut penelitian oleh Cheng dan Townsend (2000), sekolah yang otonom menunjukkan pencapaian akademik, efisiensi operasional, serta partisipasi masyarakat yang lebih tinggi. Studi oleh Fahmi (2009) menyatakan bahwa MBS dapat mempercepat pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya, di MTs Al-Hikmah Cirebon, penerapan MBS menghasilkan inovasi dalam penyusunan program literasi berbasis kearifan lokal. Di MTs Nurul Huda, model MBS mendorong pengembangan ekstrakurikuler berbasis kebutuhan peserta didik. Maka, terdapat argumentasi kuat bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan untuk membuktikan efektivitas implementasi MBS di MTs Syirkah Salafiah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Syirkah Salafiah, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Syirkah Salafiah dan untuk menganalisis dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus lapangan untuk memahami secara mendalam implementasi MBS di MTs Syirkah Salafiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna subjektif dan proses sosial secara alamiah. Proses penelitian melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen guna mendapatkan gambaran holistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap dinamika implementasi manajemen sekolah yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah MTs Syirkah Salafiah yang berlokasi di [lokasi spesifik nanti diisi], dipilih karena lembaga ini sedang dalam proses penguatan MBS sebagai strategi peningkatan mutu. Pemilihan ini berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan obyek secara sengaja karena karakteristik tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi lingkungan sekolah, analisis dokumen peraturan internal, dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru senior.

Subyek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan siswa. Mereka dipilih menggunakan teknik purposive karena dinilai memiliki informasi relevan terkait pelaksanaan MBS. Prosesnya dilakukan dengan menentukan kriteria partisipan seperti pengalaman minimal 3 tahun dan keterlibatan dalam program MBS. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dipilih untuk menggali pengalaman subjektif, observasi untuk mencatat perilaku nyata, dan dokumentasi untuk mengkaji arsip formal. Semua teknik ini dilakukan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses familiarisasi data, koding, identifikasi tema, dan interpretasi makna. Teknik ini dipilih karena efektif dalam mengolah data kualitatif yang bersifat kompleks dan beragam. Setiap langkah analisis dilakukan dengan pengkodean manual berbasis kategori yang dibangun dari teori dan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan, dengan tetap mengacu pada kebijakan dan standar nasional. MBS menempatkan sekolah sebagai pusat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap sistem pendidikan yang terpusat dan birokratis, yang dinilai tidak efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan MBS, diharapkan sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat serta akuntabilitas publik.

Penerapan MBS di madrasah seperti MTs Syirkah Salafiyah bertujuan untuk memberikan kemandirian dalam pengambilan keputusan, pengelolaan dana, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal. MBS menuntut partisipasi aktif dari berbagai unsur di madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, komite madrasah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dengan penerapan MBS yang baik, madrasah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam implementasi MBS. Di MTs Syirkah Salafiyah, kepala madrasah memainkan peran ganda: sebagai manajer dan juga sebagai teladan spiritual. Kepemimpinan yang diterapkan berorientasi pada nilai-nilai kepesantrenan seperti keikhlasan, keteladanan, dan pelayanan.

Kepala madrasah memimpin perencanaan strategis madrasah, termasuk dalam menentukan arah kurikulum, pengelolaan sumber daya, serta menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lain. Melalui forum rapat bersama dewan guru dan komite madrasah, setiap kebijakan diambil secara musyawarah, mencerminkan semangat partisipatif dan transparansi yang menjadi prinsip MBS. Salah satu ciri khas MTs Syirkah Salafiyah adalah integrasi antara kurikulum nasional dengan muatan keislaman berbasis kitab kuning dan pelajaran kepesantrenan. Dalam kerangka MBS, madrasah memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum lokal yang memperkuat karakter santri, seperti mata pelajaran akhlak, fiqh, dan nahwu-sharaf.

Guru dilibatkan secara aktif dalam penyusunan silabus, strategi pembelajaran, serta evaluasi capaian belajar siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah, hadrah, kajian kitab, dan pengajian umum.

Masyarakat sekitar MTs Syirkah Salafiyah, termasuk orang tua santri dan tokoh agama, sangat berperan dalam kehidupan madrasah. Komite madrasah turut serta dalam merumuskan kebijakan, penggalangan dana, serta pengawasan terhadap program-program pendidikan.

Partisipasi masyarakat bukan hanya dalam bentuk finansial, melainkan juga dalam bentuk dukungan moral dan sosial. Banyak kegiatan madrasah yang mendapat bantuan langsung dari masyarakat, seperti pembangunan ruang kelas, pengadaan fasilitas ibadah, dan kegiatan keagamaan. Sebagai madrasah yang mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah (BOS Madrasah), MTs Syirkah Salafiyah mengelola keuangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana dikelola oleh bendahara madrasah di bawah pengawasan kepala madrasah dan komite.

Laporan keuangan disusun secara berkala dan disampaikan dalam forum rapat tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Dalam konteks MBS, keterbukaan ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menjamin kelangsungan dukungan eksternal terhadap madrasah. Setiap program yang dijalankan dievaluasi secara berkala melalui rapat evaluasi guru dan pengurus madrasah. Evaluasi ini mencakup aspek akademik, kedisiplinan siswa, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, dan kepuasan orang tua. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan merencanakan program ke depan. Evaluasi eksternal juga dilakukan oleh pengawas madrasah dari Kementerian Agama, untuk memastikan bahwa standar mutu pendidikan nasional tetap terpenuhi.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Syirkah Salafiyah telah memberikan banyak manfaat, seperti meningkatnya kemandirian madrasah, partisipasi masyarakat, dan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Meskipun masih menghadapi tantangan, komitmen semua pihak terhadap prinsip-prinsip MBS menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pendidikan yang unggul, berkarakter, dan Islami.

MBS bukan hanya soal manajemen teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur seperti gotong-royong, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif. Dengan penerapan yang konsisten dan kontekstual, MTs Syirkah Salafiyah dapat menjadi model madrasah mandiri yang berkualitas dan berakar kuat dalam nilai-nilai keislaman.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik,

guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah. Mutu pendidikan adalah ukuran seberapa baik suatu lembaga pendidikan mencapai tujuannya, baik dalam aspek akademik, karakter, spiritual, maupun keterampilan hidup siswa.

MTs Syirkah Salafiyah memiliki keunikan dalam sistem pendidikannya karena menggabungkan sistem pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Hal ini memberikan keunggulan tersendiri dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keagamaan dan moral. Madrasah ini menerapkan kurikulum ganda, yaitu kurikulum dari Kementerian Agama RI dan kurikulum lokal berbasis kitab kuning dan pelajaran pesantren. Siswa belajar mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, sekaligus mendalami ilmu-ilmu agama seperti fiqih, akidah akhlak, nahwu, sharaf, dan tafsir. Mutu pendidikan diukur tidak hanya dari nilai ujian, tetapi juga dari perilaku dan akhlak siswa sehari-hari. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, muhadharah (latihan pidato), dan bimbingan rohani, MTs Syirkah Salafiyah berusaha mencetak generasi yang shalih, disiplin, dan bertanggung jawab. Suasana madrasah yang sarat dengan nuansa keislaman turut membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, seperti mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan menghormati guru.

Meskipun madrasah berbasis pesantren, MTs Syirkah Salafiyah tidak mengabaikan prestasi akademik. Dalam beberapa tahun terakhir, siswa madrasah ini mampu bersaing dalam berbagai kompetisi seperti olimpiade Sains Madrasah tingkat kabupaten, lomba pidato Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, kompetisi baca kitab kuning antar-MTs, ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dengan hasil memuaskan sebelum kebijakan merdeka belajar diberlakukan. Capaian akademik ini mencerminkan komitmen madrasah dalam menjaga mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru dan metode pembelajaran yang relevan. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Di MTs Syirkah Salafiyah, guru-guru tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga memahami nilai-nilai kepesantrenan. Banyak guru yang merupakan alumni pondok pesantren ternama dan juga memiliki gelar sarjana pendidikan. Madrasah secara rutin mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau lembaga swadaya masyarakat. Guru juga didorong untuk membuat perangkat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mutu pendidikan di MTs Syirkah Salafiyah merupakan hasil perpaduan antara kekuatan spiritual, akademik, dan budaya pesantren. Dengan sistem pendidikan yang menyeluruh dan nilai-nilai keislaman yang kuat, madrasah ini mampu mencetak lulusan yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. Upaya untuk terus meningkatkan mutu, baik dari sisi SDM, kurikulum, maupun sarana prasarana, perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama semua pihak.

Otonomi sekolah adalah kewenangan yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk mengatur dan mengelola sendiri berbagai aspek kegiatan pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Otonomi ini mencakup bidang manajemen kurikulum, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sekolah. Di MTS Syirkah Salafiyah, otonomi sekolah diterapkan melalui beberapa aspek penting. Salah satunya adalah dalam hal penyesuaian kurikulum pendidikan yang tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan kurikulum keislaman berbasis kitab-kitab salaf. Hal ini dilakukan untuk menjaga identitas pendidikan pesantren salafiyah serta membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan akhlak.

Selain itu, sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan program-program unggulan seperti tahfidzul Qur'an, penguatan bahasa Arab, dan kajian kitab kuning, yang semuanya dilaksanakan sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Dengan otonomi ini, MTS Syirkah Salafiyah dapat lebih fleksibel dan inovatif dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan visi keislaman. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga masyarakat, terutama orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, alumni, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Dalam praktiknya, partisipasi ini dapat berupa sumbangan pemikiran, tenaga, materi, maupun dukungan moral terhadap berbagai kegiatan sekolah. Di MTS Syirkah Salafiyah, partisipasi masyarakat sangat terasa dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan fasilitas sekolah, penggalangan dana beasiswa bagi siswa kurang mampu, hingga dukungan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, pesantren kilat, dan pengajian umum. Para tokoh masyarakat dan orang tua juga secara rutin dilibatkan dalam forum musyawarah sekolah untuk memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah, evaluasi pembelajaran, dan perencanaan kegiatan tahunan.

Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dengan lingkungan sekitar, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Penerapan otonomi sekolah dan partisipasi masyarakat di MTS Syirkah Salafiyah membawa sejumlah manfaat signifikan. Pertama, sekolah menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kedua, adanya ruang inovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah memungkinkan munculnya program-program yang efektif dan tepat sasaran. Ketiga, keterlibatan masyarakat menciptakan sinergi yang positif antara lingkungan sekolah dan sosial, sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif. Selain itu, dari sisi keuangan dan manajemen, partisipasi masyarakat membantu meringankan beban operasional sekolah, sekaligus menjadi sarana untuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Meski demikian, penerapan otonomi dan partisipasi masyarakat juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya pemahaman tentang otonomi sekolah, serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Untuk itu, perlu terus dilakukan sosialisasi, pelatihan, serta penguatan komunikasi dan kolaborasi antarpihak agar tujuan besar pendidikan dapat tercapai. Ke depan, MTS Syirkah Salafiyah diharapkan menjadi model sekolah Islam yang mandiri, terbuka terhadap aspirasi masyarakat, dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Syirkah Salafiyah Jember merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan sekolah secara mandiri. MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan secara otonom, sehingga lebih fleksibel dalam merespons kebutuhan dan tantangan yang ada di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Dalam konteks MTs Syirkah Salafiyah Jember, penerapan MBS telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta keterlibatan stakeholder.

Salah satu aspek kunci dalam implementasi MBS adalah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif. Kepala madrasah di MTs Syirkah Salafiyah Jember mampu menjadi penggerak perubahan dengan melibatkan semua elemen sekolah,

mulai dari guru, staf tata usaha, komite sekolah, hingga orang tua siswa dalam setiap proses pengambilan kebijakan. Kepemimpinan yang inklusif ini menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Partisipasi masyarakat juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan MBS. MTs Syirkah Salafiyah Jember membuka ruang komunikasi yang luas dengan masyarakat sekitar, termasuk orang tua siswa dan tokoh masyarakat, untuk turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi sekolah di mata publik, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu, MBS mendorong adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan program sekolah. Dengan adanya perencanaan berbasis data serta laporan pertanggungjawaban yang terbuka, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan dana, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari sumbangan masyarakat, secara lebih tepat sasaran. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta kualitas layanan pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi MBS di MTs Syirkah Salafiyah Jember telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meski masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, namun pendekatan MBS telah membawa perubahan nyata dalam budaya sekolah dan capaian akademik siswa. Dengan komitmen yang kuat dari seluruh komponen sekolah dan dukungan masyarakat, MTs Syirkah Salafiyah Jember berpotensi menjadi model madrasah yang berhasil mengembangkan pendidikan berbasis kemandirian dan partisipasi aktif semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sahid, and Enung Hasanah. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7.1 (2021).
- Anwar, Herson. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017).
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah." *El-Tarbawi* 8.1 (2015).
- Firdianti, Arinda, and M. Pd. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing, 2018.
- Hidayat, Fetia Nurul. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023).
- Musthofa, Mohammad Dendy, Hasan Baharun, and Ainul Yakin. "Melibatkan Stakeholder: Strategi Kunci untuk Meningkatkan Loyalitas Merek Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 3.2 (2024).
- Nirmayanthi, Andi, et al. "Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2.3 (2024).
- Sastrawam, Ketut Bali. "Pengambilan Keputusan yang Efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3.1 (2019).
- Usman, A. Samad. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 15.1 (2014).